

di Pangkep Satu Minggu

orangnya, apakah dia Kepala Kejaksaan ataupun tidak akan menanggung segala resiko hukum, seperti yang tertuang dalam disiplin pegawai negeri. Dan jika terbukti pasti akan ditindak secara tegas.

"Beri saya waktu satu minggu untuk meneliti kasus suap yang menimpa anak buah saya di Kejaksaan Negeri Pangkep itu. Saya akan ke-
(Bersamb. ke Hal. 11 Kol. 6-8)

Gubernur: Persoalan Penyelamatan Bumi Tanggung Jawab Kita Semua

Ujung Pandang (PR). Gubernur Sulsel H.Z.B.Palaguna mengatakan persoalan penyelamatan bumi dan lingkungan bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, ataupun tugas satu kelompok masyarakat saja. Tapi tanggung jawab kita semua sebagai warga negara, warga bangsa dan selaku umat manusia.

"Karenanya, dalam menyikapi situasi yang cukup sulit dewasa ini, saya mengimbau agar kita arif melihatnya dalam kerangka ke-

timuran yang tidak meninggalkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat kita untuk tetap Sipakatau, Sipakainge dan Sipakaenre. Insya Allah semua permasalahan dapat kita bicarakan dan mencari solusi yang terbaik bagi kepentingan masyarakat," ujar Gubernur Palaguna pada peringatan Hari Bumi 1998, yang dirangkaikan dengan penanaman Bambu, Sukun dan Ajuwara, di Pekarangan Kantor Gubernur Sulsel, Rabu (22/4).

Peringatan Hari Bumi, yang di-

pusatkan di Kantor Gubernur Sulsel kemarin, — yang dihadiri Ketua DPRD Tk.I Sulsel H.M.Amin Syam dan anggota Muspida Tk.I Sulsel serta sejumlah pejabat Sipil dan ABRI di daerah ini, dinilai agak sedikit 'unik' karena peringatannya ditandai dengan tampilnya tujuh manusia tanpa baju dengan warna kulit beraneka ragam; ada putih, merah, kuning dan hitam — dan itu sesuai dengan proyeksi dari tema Hari Bumi 98 "Proyek Dua Mencari Benua I La Galigo"

Ketujuh manusia tanpa baju yang datang ke Kantor Gubernur Sulsel dengan naik becak itu semuanya diperankan oleh seniman-seniman Ujung Pandang diantaranya dari Yayasan Ke-
(Bersamb. ke Hal. 11 Kol. 1-3)



(Foto: Ulla)

Gubernur Sulsel, HZB Palaguna didampingi para pejabat tinggi Sulsel mencanangkan Peringatan Hari Bumi tingkat Propinsi Sulsel di halaman kantor Gubernur Sulsel, Rabu (22/4), ditandai dengan penanaman pohon bambu, sukun dan ajuwara.

Gubernur : Persoal

senian Sulsel, Aktivistis Seniman Benteng Somba Opu, Komunitas Baju Hitam dan Sanggar Malombassang.

Jadi, lanjut Gubernur Palaguna, momentum Hari Bumi adalah wahana yang sangat tepat untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan muka bumi dan sekaligus upaya perlindungan dan penyelamatan bumi dimana kita semua memperoleh manfaat di dalamnya. "Makanya, kita di Sulsel hendaknya merasa

an . . . (Sambungan dari Hal.1)

sangat berutang pada leluhur dimasa lalu yang telah menciptakan perekat Siri'Napacce atau Siri'Napesse," ujarnya.

Dalam posisi positifnya, tambah Gubernur Palaguna, kita hendaknya malu pada pendahulu kita yang telah memprakarsai kearifan itu — dan mestinya kita malu pada generasi pemilik masa depan yang mungkin rugi karena tindakan kita — selayaknya juga kita malu kepada Tuhan Sang

Khaliq kalau kita melakukan tindakan merusak lingkungan, mengeksploitasi kekayaan alam tanpa batas.

Selanjutnya, Pacce, Pesse ataupun rasa solidaritas terhadap kearifan leluhur, solidaritas terhadap generasi pemilik masa depan, hendaknya diwujudkan dengan tindakan konkrit dengan melakukan penyelamatan dan pelestarian.

Karena itu, Gubernur Palaguna minta kepada mereka yang terlibat langsung pada pembinaan masyarakat khususnya yang berbasis lingkungan hidup, termasuk LSM, kiranya dapat membantu melakukan riset partisipatoris bersama masyarakat untuk mengidentifikasi jenis tanaman/tumbuhan yang mungkin merupakan komoditas yang dapat diandalkan namun sudah terancam punah.

Dan kepada para ahli yang ada di Perguruan Tinggi, Gubernur Palaguna mengharapkan untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang lebih lanjut terhadap hasil riset tersebut untuk kemaslahatan rakyat banyak.

"Insya Allah, saya selaku Pemerintah Daerah akan memberikan dukungan secara maksimal terhadap upaya-upaya seperti ini. Saya menganggap bahwa sudah sepantasnya kebiasaan buruk dimasa lalu yang cenderung 'Sianre Bale', hendaknya kita hentikan dan tanggalkan, sebab hal tersebut hanya akan merugikan kita semua," kunci Gubernur Palaguna.
(su/vb/s*)